

RELASI POLITIK DAN CINTA TANAH AIR DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Handaru Rakha Nanda

Email: handaru.rakha@gmail.com
Universitas Brawijaya

Ananda Eka Delphie Pradana

Email: pradanadelphie@gmail.com
Universitas Brawijaya

Andini Ndaru Irlambang

Email: andini.irlambang@gmail.com
Universitas Brawijaya

Rosalia Sanika Satyawada

Email: rosaliasanika9@gmail.com
Universitas Brawijaya

Aditia Muhammad Noor

Email: maditia608@ub.ac.id
Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Politik memiliki keterkaitan dengan manusia dan perilaku maupun aktivitasnya yang mana politik turut serta mempengaruhi kehidupan manusia dengan kekuasaannya. Cinta tanah air pun menjadi salah satu bentuk aktivitas dari manusia, bukan hanya dilafalkan saja, namun tetap wajib diwujudkan dalam upaya memperbaiki kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam Islam dipelajari juga mengenai cinta tanah air dan berpolitik, dua aspek tersebut telah ada pada zaman Rasulullah SAW. Kedudukan antara cinta tanah air dan berpolitik saling mengendalikan, karena tanpa adanya kekuasaan negara yang sifatnya memaksa, agama berada di dalam bahaya, sementara jika tanpa wahyu, negara sendiri pasti menjadi sebuah organisasi yang tiranik, tiranik sendiri dapat muncul dari sikap yang tidak cinta tanah air dan anti berpolitik. Melalui pemimpin, adanya hubungan politik dan cinta tanah air ini dapat dilihat, contohnya dengan mengeluarkan kebijakan yang menumbuhkan rasa cinta tanah air pada rakyatnya. Di sisi lain, dalam suatu negara juga diperlukan pedoman atau dasar hukum yang diterapkan, dengan itu nantinya akan berpengaruh terhadap hubungan politik dengan proses penumbuhan rasa cinta tanah air.

Kata Kunci : Politik, Cinta Tanah Air, Islam

ABSTRACT

Politics hold dependency with human and its behaviour nor activity which politics affects the life of human being, including its authority. Love of motherland turns out to be one of the human activity that's not only need to be vocalized but have to be applied in order to fix and rearrange the way of nationality. In islam respective way, there are many precept regarding love of homeland and politics, those two aspects have been implemented in the prophet era. Position between love of homeland and politics is correspondent from one to another, because when there is no constrain national authority, religion is in danger, meanwhile if there is no revelation, the country has to be a tyranny organization. Tyranny itself could be appear from anti nationaliy and politic behaviour. Throughout leaders, politic relation and nationality can be seen, for example with the implementation of policy that grow the love of homeland for people. In the observe, a country needed guidance and law that have to bee implemented, because of that it could be affected the politic relation with process of growing the love of homeland.

Keyword : *Politics, Love of Motherland, Islam*

PENDAHULUAN

Politik adalah suatu aktivitas atau sikap yang memiliki keterkaitan dengan manusia sebagai makhluk sosial dalam lingkungan masyarakat. Hakikatnya, perilaku atau aktivitas manusia yang bermuara dalam mempertahankan atau mempengaruhi kehidupan masyarakat dengan kekuasaan yang dimiliki.

Menurut Mukhlas Samani dan Haryanto, “Cinta tanah air merupakan cinta yang penuh dengan pengabdian pada negaranya serta peduli dengan pertahanannya, rela berkorban demi keutuhan negaranya”.¹ Cinta tanah air adalah salah satu hal yang penting dalam membentuk sebuah kepribadian masyarakat, menciptakan rasa memiliki, menjaga, melestarikan hingga rasa ingin memajukan bangsanya. Sebagai warga negara sudah seharusnya menumbuhkan rasa cintanya terhadap tanah air. Bukan hanya dilafalkan secara verbal, akan tetapi harus diwujudkan dengan upaya memperbaiki tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara.

¹ Muchlas Samani dan Hariyanto. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 127

Sebagai warga negara serta sebagai seorang muslim, sudah seharusnya bagi kita untuk menciptakan rasa cinta kepada tanah air. Dalam Islam pun dapat dipelajari juga berbagai aspek kehidupan, mulai dari yang paling sederhana seperti kehidupan sehari-hari masyarakat umum, sampai yang berhubungan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara, tidak terlepas dari politik serta sikap cinta tanah air. Hal ini merupakan salah satu unsur berdirinya dan bertahannya suatu negara.

Hakikatnya, kata cinta tanah air di dalam Al-Qur'an tidak dikatakan secara langsung. Nilai-nilai kandungannya dapat ditemukan di Al-Qur'an. Cinta tanah air merupakan salah satu dari nilai-nilai yang luhur. Telah ditemui pada zaman Rasulullah dengan berbagai peristiwa yang telah terjadi pada saat itu.²

Dasar-dasar berpolitik telah diatur dalam Al-Qur'an dan Hadist, serta sikap cinta tanah airpun dibahas dan diatur dalam ajaran agama Islam. Berpolitik dan cinta tanah air telah ada pada zaman Rasulullah SAW. Indonesia terbentuk karena adanya politik dan rasa cinta tanah air. Dalam pandangan agama Islam, politik serta cinta tanah air memiliki perbedaan dengan negara Indonesia. Dari perbedaan perspektif inilah yang akan kami bahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Politik Islam

Untuk melengkapi pemahaman para pembaca, kami akan berikan pengertian politik secara terminologi yang berkembang saat ini terlebih dahulu, sebelum membahas mengenai pengertian politik dalam perspektif Islam. Secara umum telah ada beberapa pengertian tentang politik yang diberikan oleh para sarjana politik. Berikut adalah beberapa pengertian politik dari beberapa ahli :

² M. Alifudin Ikhsan, "Nilai-nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an", Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 2 No.2 (Desember, 2017), 111

1. Menurut Asad (1954), politik adalah menghimpun kekuatan, meningkatkan kualitas dan kuantitas kekuatan, mengawasi dan mengendalikan kekuatan, serta menggunakan kekuatan untuk mencapai tujuan kekuasaan dalam negara ataupun institusi yang lain.
2. Isjwara (1967) mencatat beberapa arti tentang politik dari sejumlah ahli. Diantaranya adalah pendapat dari Loewenstein yang menyatakan bahwa "*Politic is nicht anderes als der kamps um die Macht*" (politik tidak lain merupakan perjuangan kekuasaan);

Politik Islam sendiri dalam bahasa Arab lebih dikenal dengan istilah *siyasah*. Oleh sebab itu, di dalam buku para ulama dikenal istilah *siyasah syar'iyah*. Dalam Al-Muhith, *siyasah* berdasar pada kata *sâsa-yasûsu*. Dalam kalimat *Sasa addawaba yasusuha siyasatan* yang memiliki arti *Qama 'alaiha wa radlaha wa adabbaha* (mengurusinya, melatihnya, dan mendidiknya). Al-Siyasah juga memiliki arti mengatur, mengendalikan, mengurus, atau membuat keputusan, mengatur kaum, memerintah, dan memimpinnnya.

Secara istilah, politik islam merupakan pengurusan kemaslahatan umat manusia yang sesuai dengan *syara'*. Pengertian *siyasah* lainnya menurut Ibn A'qil, sebagaimana yang dikutip dari pendapat Ibnu Qayyim menyatakan bahwa, "politik Islam adalah segala perbuatan yang membawa manusia untuk lebih dekat kepada kemaslahatan dan lebih jauh dari kemafsadatan, sekalipun Rasulullah tidak menetapkan dan bahkan Allah SWT juga tidak menentukannya".

Dalil Berpolitik Dalam Islam

Rasulullah SAW sendiri menggunakan kata politik (*siyasah*) dalam sabdanya : "Adalah Bani Israil, mereka diurus oleh (*siyasah*) yang urusannya oleh para nabi (*tasusuhumul anbiya*). Ketika seorang nabi wafat, maka nabi yang lain akan datang untuk menggantikannya. Tidak ada nabi setelahku, akan tetapi akan ada banyak para khalifah." (Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim).

Disini bisa kita saksikan bahwa politik atau *siyasah* memiliki arti yakni mengurus urusan masyarakat. Rasulullah SAW juga bersabda : "Siapa saja yang bangun di pagi hari dan dia hanya memperhatikan urusan dunianya, maka orang tersebut tidak berguna apa-apa di sisi Allah; dan barang siapa yang tidak memperhatikan urusan kaum Muslimin,

maka dia tidak termasuk golongan mereka (yaitu kaum Muslim). (Hadis Riwayat Thabrani)

Politik dalam Pandangan Cendekiawan dan Ulama

Ibnu Taimiyyah dalam Kitab *Siyasah as-Syar'iyah*, hal 168 yang mengatakan bahwa : “Wajib diketahui bahwa mengurus dan melayani kepentingan manusia merupakan kewajiban terbesar agama dimana agama dan dunia tidak bisa tegak tanpanya. Sungguh bani Adam tidak akan lengkap kemaslahatannya dalam agama tanpa adanya jamaah dan tidak ada jamaah tanpa adanya kepemimpinan. Nabi juga bersabda : “Jika keluar tiga orang untuk bersafar maka hendaklah mereka mengangkat salah satunya sebagai pemimpin’ (HR. Abu Daud).

Lebih jauh Ibnu Taimiyyah mengutip pendapat dari Khalid Ibrahim Jindan yang mengatakan bahwa “kedudukan agama dan negara harus saling berkelindan, sebab tanpa kekuasaan negara yang bersifat memaksa, maka nantinya agama akan berada dalam bahaya. Sementara tanpa wahyu, maka negara pasti menjadi sebuah organisasi yang tiranik.” Penguasa harus bisa mengurus rakyatnya seperti yang dilakukan oleh para penggembala kepada para gembalanya. Penguasa telah disewa oleh para rakyatnya agar dapat bekerja demi kepentingan mereka, kewajiban timbal balik kepada kedua belah pihak inilah yang menjadikan perjanjian dalam bentuk kemitraan.

Sementara itu pengertian *Siyasah Syar'iyah* menurut pendapat dari Abdul Wahhab Khallaf yakni : “Pengaturan urusan pemerintahan kaum Muslimin secara menyeluruh dengan cara mewujudkan kemaslahatan, mencegah terjadinya kerusakan (mafsadat) melalui berbagai batasan yang telah ditetapkan oleh *syara'* dan juga beberapa prinsip umum Syariah (*maqosidhus syari'ah*) meskipun hal tersebut tidak ada dalam ketetapan nash dan hanya bersandar dari pendapat para imam mujtahij”. (Asy Siyasah Asyar'iyah, hal 12-127). Al- Farabi juga mengemukakan syarat-syarat pemimpin Islam yang baik dan dipandang patut dijadikan contoh, yaitu :

1. Ia haruslah seorang hakim.

2. Harus berpengetahuan luas dan mampu memelihara undangundang, adat-istiadat, kebiasaan,tradisi, dan etika
3. Harus mampu menarik kesimpulan baru untuk konsep yang bukan dan belum diciptakan oleh para pendahulunya
4. Harus memiliki pertimbangan baik dalam menyimpulkan undang-undang baru dan berupaya meningkatkan kesejahteraan Negara
5. Ia harus mampu menjadi teladan bagi masyarakat yang ia pimpin
6. Ia harus memiliki fisik yang kuat dalam rangka mengemban bermacam tugas perang, menjadi pimpinan militer dan menguasai seni dalam berperang.

Imam al-Ghazali menulis dalam kitab Ihya' Ulumuddin Politik ataupun siasah dalam mengislahkan Makhluq Allah dan memberi petunjuk kepada mereka tentang jalan yang lurus yang akan menyelamatkan mereka di dunia dan akhirat terdiri drpd 4 martabat yakni :

Martabat Pertama adalah martabat tertinggi yaitu siasah para Nabi dan hukum mereka ke atas merupakan golongan khas dan awam zahir dan batin. Martabat Kedua adalah Siasah para Khalifah, raja/sultan dan hukum mereka ke atas merupakan golongan khas dan awam sekalian walau hanya dalam hukum zahir saja bukan batin.

Martabat Ketiga adalah Siasah Ulama' BILLAH yang merupakan pewaris Nabi. (Ulama Tasawuf yang menghimpun antara hakikat dan syariat). Martabat Keempat adalah Siasah Fuqaha' dan hukum mereka ke atas batin golongan awam. Nah, siasah yang paling mulia selepas nubuwwah adalah dengan menyebarkan limu yang bermanfaat dan juga memperelokkan jiwa manusia daripada akhlak mazmumah yang akan membinasakan dan juga memberi petunjuk kepada para manusia agar berakhlak mahmudah yang akan membahagiakan mereka di akhirat nanti.³

Sejarah pemikiran politik Islam

Masalah politik termasuk dalam sebuah kajian fiqh siyasah, yakni merupakan salah satu disiplin ilmu yang mengenai kaitan pengaturan kepentingan umat manusia pada

³ Zawawi, A . 2015. Politik Dalam Perspektif Islam. Jurnal Ummul Qura Vol V, No 1, Maret 2015.

umumnya, dan juga terkhusus bagi negara yang mempunyai hukum, peraturan, dan juga kebijakan yang dibuat oleh para pemangku kekuasaan yang berdasarkan pada ajaran Islam. Di sisi lain, Al-Qur'an juga tidak menyatakan secara langsung bagaimana sistem politik ini muncul, akan tetapi juga menjelaskan bahwa kekuasaan politik tersebut dijanjikan kepada orang-orang yang beriman dan juga beramal shaleh. Hal tersebut menunjukkan bahwa kekuasaan politik memiliki keterkaitan dengan kedua faktor tersebut.

Di sisi lain, politik juga memiliki korelasi dengan ruang dan waktu, hal ini berarti bahwa budaya manusia itu keberadaannya tidak dapat lepas dari sebuah dimensi sejarah, yakni dua tahun setelah hijrah dari mekkah ke madinah atau tepatnya pada tahun 622 M, Rasulullah SAW bersama seluruh masyarakat Madinah mentolerir piagam yang disebut piagam madinah yang isinya adalah :

- a. Tiap kelompok dijamin kebebasannya dalam beragama
- b. Tiap kelompok berhak untuk menghukum anggota kelompoknya yang bersalah

Tiap kelompok harus saling membantu dalam mempertahankan Madinah, baik yang beragama muslim maupun yang beragama non muslim. Semua penduduk Madinah juga menyatakan sepakat untuk mengangkat Muhammad sebagai pemimpin dan juga memberi keputusan hukum atas segala hal yang dihadapkan kepadanya.⁴

Cinta Tanah dalam Perspektif Islam

KH Muhammad Hasyim Asy'ari (1871-1947) berprinsip *hubbul wathani minal iman* artinya cinta tanah air adalah bagian dari iman. Melalui prinsip tersebut dapat ditelaah bahwa menghadirkan perspektif Islam dalam mencintai tanah air bukan hal yang tabu, dua unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pada dasarnya, cinta tanah air tidak disebutkan secara langsung dalam Al-Qur'an. Namun nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat ditemui. Seperti berbagai nilai

⁴ Atnawi. 2018. Relasi Agama dan Politik. Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman Vol 5, No 1, Februari 2018

yang dapat kita temui dalam perspektif Al-Qur'an, yakni sikap nasionalisme dan rela berkorban.

Ada pendapat dari KH. Said Aqil Siroj yang menyatakan bahwa "Agama tanpa nasionalisme akan menjadi ekstrem, nasionalisme tanpa agama tanpa kering." Pernyataan itu sangat relevan dengan fenomena pada masa sekarang. Ekstremisme justru timbul dari individu-individu yang sangat eksklusif dan tidak mengindahkan prinsip cinta tanah air. Cinta tanah air sendiri merupakan perilaku yang memiliki rasa bangga, setia, peduli serta penghargaan yang cukup tinggi yang mengacu pada bahasa, budaya, politik dan lainnya sehingga masyarakat dengan tidak mudah terpengaruh dengan bangsa lain, yang hal itu dapat merugikan bangsa kita sendiri.⁵

Perwujudan cinta tanah air dapat dilakukan dalam berbagai cara seperti menjaga kebersihan, menghormati orang tua dan guru termasuk kepada para kiai dan ulama. Dapat dipahami bahwa cinta tanah air dapat juga merupakan suatu bentuk kecintaan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW.

KH Ahmad Ishomuddin (2018) menjelaskan beberapa dalil tentang cinta tanah air dalam perspektif ajaran Islam:

1. Allah berfirman, "Dan sesungguhnya jika seandainya Kami perintahkan kepada mereka (orang-orang munafik): "Bunuhlah diri kamu atau keluarlah dari kampung halaman kamu!" niscaya mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka..." (QS. An-Nisa': 66). Dari ayat tersebut, tersirat pesan bahwa meninggalkan tanah air bagi orang-orang berakal adalah perkara yang sulit. Sehingga cinta tanah air merupakan fitrah yang begitu fundamental bagi setiap manusia.
2. Cinta tanah air menurut ahli fiqih. Ada pendapat dari para ahli fiqih yang menyatakan bahwa haji memiliki hikmah dan pahala yang besar sebab melatih jiwa untuk menjadi lebih baik dan juga meninggalkan kebiasaan sehari-hari. Dalam kitab al-Dakhirah, al-Qarafi juga mengungkapkan bahwa "Manfaat haji adalah mendidik diri dengan meninggalkan tanah air."

⁵ Kusnoto, Y. (2018). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247–256

Cinta tanah air berarti rela berkorban untuk kemerdekaan serta kejayaan bangsa Indonesia. Cinta terhadap bangsa dan negara sendiri, bangga terhadap identitas yang melekat serta menjadikannya sebagai kekuatan dalam menjadi pribadi yang lebih baik bagi sekitarnya.⁶

Mereka yang bertakwa dan cinta tanah air akan selalu memperhatikan keselamatan ibu pertiwi, tempat tinggalnya, dan keselamatan kampung halamannya. Dia tidak bergosip satu per satu dan menyebarkan kebencian dan kebencian timbal balik antara setiap orang dan setiap suku dan identitas tuan yang berbeda yang menempati setiap jengkal tanah airnya. Orang yang mencintai negaranya karena keyakinan agamanya bahkan bisa mengorbankan harta bendanya atau apapun. Bahkan mengorbankan nyawanya sendiri untuk mempertahankan tanah air dari segala ancaman dari dalam dan luar.⁷

Relasi Antara Politik dan Cinta Tanah Air

“Cinta tanah air merupakan sebagian dari iman” begitu populer dikalangan umat Islam Indonesia. Ulama’ Indonesia menyampaikan kalimat tersebut. Tidak terlepas dari fatwa resolusi jihad NU, yaitu oleh KH. Hasyim As’ari pada tahun 1945. Setiap umat Islam di Indonesia berkewajiban dalam perjuangan melawan penjajah untuk meraih kemerdekaan. Kemudian, rasa cinta tanah air sangat perlu ditanamkan dalam diri setiap muslim. Serta cinta tanah air merupakan sebuah wujud dari pengabdian setiap orang terhadap tanah kelahirannya.⁸

Adanya hubungan politik dan cinta tanah air dapat dilihat melalui pemimpinnya. Pentingnya peranan pemimpin dalam pelaksanaan politik dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air pada rakyatnya melalui kebijakan yang dikeluarkan. Dalam suatu negara juga diperlukannya pedoman atau dasar hukum yang diterapkan, karena begitu berpengaruh terhadap hubungan politik dengan proses penumbuhan rasa cinta tanah air tersebut nantinya.

⁶ Anna Farida, *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2004), hal. 120.

⁷ Ahmad, F. 2018. *Cinta Tanah Air dalam Ajaran Islam*. NU Online

⁸ M. Alifudin Ikhsan, “Nilai-nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 2 (Desember, 2017) 112-113

Hubungan antara politik dan islam memang tidak bisa dipisahkan, bahkan sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Berbeda dengan saat ini, masyarakat beranggapan bahwa politik merupakan suatu hal yang kejam serta berbagai perspektif negatif lainnya. Banyaknya anggota pemerintahan yang telah menyimpang dari aturan agama islam, seperti melakukan korupsi dan penyuapan. Padahal hal tersebut telah dilarang oleh Allah dalam firman-Nya di QS. Al-Baqarah Ayat 188. Seseorang yang telah masuk dalam ranah politi serta memiliki kekuasaan akan lebih mudah terbawa arus negatif jika tidak memiliki iman yang kuat dalam hatinya.

Dalam Islam rasa cinta tanah air merupakan kesadaran akan tanggung jawab serta memenuhi kewajiban atas negara dan bangsanya. Cinta tanah air juga menunjukkan adanya sikap kepedulian dan kesetiaan terhadap negara seperti saling menghormati, mengenal dan memahami. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kerukunan dan persatuan bangsa.

PENUTUP

Politik Islam sendiri di dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah siyasah. Oleh sebab itulah, di dalam buku-buku para ulama dikenal istilah siyasah syar'iyah. Dalam Al-Muhith, siyasah berakar kata sâsa-yasûsu. Secara istilah, politik islam merupakan pengurusan kemaslahatan umat manusia yang sesuai dengan syara'. Pandangan politik menurut syara', realitanya pasti berhubungan erat dengan masalah mengatur urusan rakyat, baik oleh negara maupun rakyat. Sehingga definisi dasar menurut realita adalah netral. Hanya saja tiap ideology yang ada (kapitalisme, sosialisme, dan Islam) memiliki pandangan tersendiri mengenai aturan dan hukum dalam mengatur sistem politik mereka.

“Cinta tanah air merupakan sebagian dari iman” begitu populer dikalangan umat islam Indonesia. Ulama' Indonesia menyampaikan kalimat tersebut. Tidak terlepas dari fatwah resolusi jihad NU, yaitu oleh KH. Hasyim As'ari pada tahun 1945. Hubungan antara politik dan islam memang tidak bisa dipisahkan, bahkan sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Berbeda dengan saat ini, masyarakat beranggapan bahwa politik merupakan suatu hal yang kejam serta berbagai perspektif negatif lainnya. Banyaknya anggota pemerintahan yang telah menyimpang dari aturan agama islam, seperti melakukan korupsi dan penyuapan. Padahal hal tersebut telah dilarang oleh Allah dalam

firman-Nya di QS. Al-Baqarah Ayat 188. Seseorang yang telah masuk dalam ranah politi serta memiliki kekuasaan akan lebih mudah terbawa arus negatif jika tidak memiliki iman yang kuat dalam hatinya.

Daftar Pustaka

Ahmad, F. 2018. Cinta Tanah Air Dalam Ajaran Islam. NU Online

Anna Farida, *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2004), hal. 120.

Ikhsan, M, A. 2017. Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 2 No.2 Hal 112-113 (Desember, 2017)

Atnawi. 2018. Relasi Agama dan Politik. Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman Vol 5, No 1, Februari 2018

Kusnotom, Y. (2018). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247–256

M. Alifudin Ikhsan, "Nilai-nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an", Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 2 No.2 (Desember, 2017), 111

Muchlas Samani dan Hariyanto. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 127

Zawawi, A. 2015. Politik Dalam Perspektif Islam. Jurnal Umum Qura Vol V, No 1, Maret 2015